

PERANCANGAN ALAMSEWU *ECOPARK TOBACCO AND COFFE* NGADIREJO KABUPATEN TEMANGGUNG DENGAN PENDEKATAN REKREATIF EDUKATIF

Aris Agung Sulistiyo^[1] Desrina Ratriningsih^[2]

^{[1],[2]}Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Teknologi Yogyakarta
^[1]aris0869@gmail.com ^[2]desrina@uty.ac.id

ABSTRAK

Perancangan Alamsewu Ecopark *Tobacco And Coffee* Ngadirejo Kabupaten Temanggung dengan pendekatan Rekreatif Edukatif adalah cara mengembalikan minat Bertani masyarakat Kabupaten Temanggung yang mulai menurun. Rata rata usia petani di Indonesia adalah 40 tahun ke atas, sehingga perlunya regenerasi oleh pemuda agar budaya Bertani di Indonesia tidak hilang. Kabupaten Temanggung yang merupakan pemilik 14.000Ha lahan tembakau dan 1000Ha kopi tentunya ingin menjaga budaya bertani tetap ada di Kabupaten Temanggung tersebut dengan cara pariwisata. Pariwisata Kabupaten Temanggung meningkat ketika banyaknya masyarakat yang kini gemar dalam mendaki gunung. Gunung gunung di Kabupaten Temanggung antara lain Sindoro Sumbing dan Perahu. Meningkatnya wisatawan berdampak pada munculnya beberapa tempat pariwisata salah satunya adalah Alamsewu. Alamsewu adalah tempat wisata sunrise yang berada di Dusun Pringsewu, Desa Giripurno, Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung. Selain pemandangan alam yang indah, Alamsewu juga memiliki potensi berupa sumberdaya alamnya. Alamsewu berlokasi di antara lahan tembakau dan Kecamatan Ngadirejo merupakan Kecamatan dengan luas lahan tembakau nomor 2 terluas dan kopi nomor 13 di Kabupaten Temanggung. Alamsewu ecopark tobacco and coffe ini berbasis rekreatif edukatif yang memberikan pengalaman pengunjung berwisata sekaligus belajar bagaimana cara penanaman hingga pengolahan tembakau dan kopi. Semua kegiatan tersebut disajikan dalam bentuk sirkulasi menerus menembus antar ruang sehingga pengunjung dapat menikmati alur yang telah disediakan secara runtut. Bentuk fisik *Alamsewu Ecopark tobacco and coffe* ini didesain senatural mungkin. Dengan mengadaptasi bangunan gubuk petani kopi dan tembakau yang menambah kesan natural hingga pemilihan material bioformik yang menarik. Pemilihan material juga mengacu pada sumberdaya sekitar berupa bambu yang tumbuh subur di Dusun Pringsewu.

Kata kunci: Arsitektur, Eco Park, Tobacco, Coffee, Alamsewu, Rekreasi, Edukasi.

ABSTRACT

The design of Alamsewu Ecopark Tobacco And Coffee in Ngadirejo ,Temanggung Regency with an educational creative approach is a way to restore the decreasing interest in farming of the people of Temanggung Regency. The average age of farmers in Indonesia is 40 years and over, therefore regeneration is needed by youth so that the farming culture in Indonesia does not disappear. Temanggung Regency which is the owner of 14,000Ha of tobacco and 1000Ha of coffee certainly wants to keep the farming culture in Temanggung Regency by means of tourism. Tourism in Temanggung Regency increased when many people now like to climb mountains. Mountains in Temanggung Regency include Sindoro Sumbing and Perahu. The increase in tourists has an impact on the emergence of several tourism places, one of which is Alamsewu. Alamsewu is a sunrise tourism spot located in Pringsewu Hamlet, Giripurno Village, Ngadirejo District, Temanggung Regency. In addition to beautiful natural scenery, Alamsewu also has potential in the form of natural resources. Alamsewu is located between the tobacco fields and Ngadirejo District, which is a district with the largest area of tobacco land number 2 and coffee number 13 in Temanggung Regency. Alamsewu, this tobacco and coffee ecopark is based on educational recreation that provides visitors with experiences in traveling as well as learning how to cultivate and process tobacco and coffee. All of these activities are presented in the form of continuous circulation between spaces so that visitors can enjoy the flow that has been provided coherently. The physical form of Alamsewu Ecopark tobacco and coffee is designed as naturally as possible by adapting the huts of coffee and tobacco farmers which add a natural impression to the selection of interesting bioformic materials. The choice of material also refers to the surrounding resource in the form of bamboo that grows in the Pringsewu Hamlet.

Keywords: Architecture, Eco Park, Tobacco, Coffee, Alamsewu, Recreation, Education.

REFERENSI

- APPA :Aktivis Pemuda Pemudi Pecinta Alam. (2019) , Buku Profil Alamsewu, Temanggung.
- Ratriningsih, D. (2017). *Arahan Penataan Kampung Tradisional Wisata Batik Kauman Surakarta*. *INERSIA*, 13(2), 116-128. doi:<https://doi.org/10.21831/inersia.v13i2.17175>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <https://kbbi.kemdikbud.go.id> , diakses tahun 2020
- Pambudi, LA. (2018), *Perancangan Galeri Kriya Dengan Konsep Eco-Park Di Desa Wisata Kasongan, Bantul, Laporan Tugas Akhir, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta*
- Panero, Julius. 2003. *Dimensi Manusia dan Ruang Interior*. Jakarta: Erlangga
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Temanggung tahun 2008 – 2018
- Ul-Fath, I., & Marlina , E. (2019). *Rekreatif – Eduaktif: Strategi Peningkatan Daya Tarik Rancangan Museum Komik*. *Jurnal Arsitektur PURWARUPA Vol 03 (4) hal 31-37*.